

**PENAFSIRAN AL-DIN DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN AL-WUJUH WA AN-NAZHAIK)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir



Oleh :

SAFRIZAL
NIM : 11830214580

Pembimbing I
Dr. Agustiar M.Ag

Pembimbing II
Dr. Zailani M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
TAHUN 2024 M / 1445 H



2. N. Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agustiar M. Ag
Zailani M. Ag
Dibimbing Skripsi
Safrizal
Dina
5 (lima) eksemplar
Pengajuan Skripsi
An. Safrizal

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Safrizal (NIM:11830214580) yang berjudul: **MAKNA AD-DIN DALAM AL-QUR'AN (SUATU TINJAUAN KAIDAH AL-WUJUH WA AN-NAZHAIIR)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.


Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 21 Desember 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Agustiar M. Ag
NIP.197108051998031002


Dr. Zailani M. Ag
NIP. 197204271998031002



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Penafsiran Al-din Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-wujuh wa an-nashair)**

Nama : Safrizal
NIM : 11830214580
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 23 Juli 2024

Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag
NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris/Penguji II

Svahrul Rahman, MA
NIP. 19881220 202203 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217 199103 1 001

Penguji IV

Jani Arni, S. Th. I., M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAFRIZAL
 NIM : 11830214580
 Tempat/Tgl. Lahir : Centai, 13 April 1999
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Studi : ILMU AL-Qur'an dan Tafsir
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
 MAHASI AL-DIN DALAM AL-QUR'AN (Kajian AL-Wajih wa AN-nazhair)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30. Juli 2021.
 Yang membuat pernyataan



SAFRIZAL
 NIM : 11830214580.

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan terbaik umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada umat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui “Makna *Ad-Din* Dalam Al-Qur’an (*Kajian Al-Wujuh Wa An-Nazhair*). Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian ilmu Al-qur’an dan tafsir, sekaligus memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung untuk menyelesaikan tulisan ini dan selalu memberi semangat dalam keadaan apapun agar bisa menyelesaikan pendidikan ini.
2. Terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Terima kasih kepada ayahnda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I, Dr. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th. I, MIS, Wakil Dekan III, Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA.
4. Terima kasih kepada ayahnda Agus Firdaus Chandra Lc. MA selaku Ketua Program Studi ilmu Al-qur’an dan ayahnda Syahrul Rahman MA selaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekretaris beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

5. Terima kasih kepada pembimbing akademik ayahnda Fikri Mahmud Lc. MA yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulis mampu berjalan sejauh ini.

6. Terima kasih kepada pembimbing skripsi ayahnda Dr. H. Agustiar, M.Ag dan ayahnda Dr. Zailani M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikann arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini telah diberikan kepada penulis.

7. Terima kasih kepada bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

8. Terima kasih kepada teman-teman yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ini terkhusus Tengku Khairul Ramdhani, Hayzul Amin, Ahmad Fardi, dan Taslim.

9. Terima kasih kepada teman IAT A 2018, yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan dalam kebaikan, mendengarkan keluh kesah penulis, dan semoga Allah Swt mempertemukan kita kembali di surga-Nya kelak.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, semoga bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal Aalamiin.*

Pekanbaru 1 Juni 2024
penulis

Safrizal



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
LEMBARAN PENGESAHAN	
KEASLIAN KARYA TULIS	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITRASI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Sistematika Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Tinjauan Kepustakaan.....	18
BAB III PEMBAHASAN	22
A. Penafsiran <i>Al-din</i> Dalam Al-Qur'an.....	22
B. Makna <i>Al-Din</i> Dalam Realitas Al-Wujud Wa An-Nazhair.....	41
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	45
A. Penafsiran <i>Al-din</i> Menurut Al-Qur'an	45
B. Makna <i>Al-din</i> Dalam Realitas Al-Wujud Wa An-Nazhair	46
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITRASI

A. Konsonan

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang, Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan –a-, *kasrah* dengan –u-, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Khusus untuk bacaan ya^ʿ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya^ʿ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya^ʿ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Ta’ Marbutah

Ta^ʿ marbutthah ditarasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta^ʿ marbutthoh tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” *al- risalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengahtengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditranslitrasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya لال رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

b. Kata, Sandang, dan Lafald Jalalah

Kata sandang berupa –al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan –al- dalam *lafadh aljalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- 1) Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
- 2) Al-Bukhary dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan
- 3) Masya^ʿAllah ka^ʿna wa ma^ʿlam yasya^ʿlam yakun.

Abstrak

Skripsi ini berjudul **Penafsiran Al-Din Dalam al-Qur'an (Kajian Al-Wujud Wa An-Nazhair)**. Ayat al-Qur'an tidak akan dapat dipahami jika kita tidak mengetahui arti dan maksud yang ada pada ayat dan lafaz di dalamnya. Pada umumnya, ayat-ayat yang ada didalam al-Qur'an memiliki makna sendiri jika dimasukkan kedalam suatu kalimat dengan konteks yang berbeda. lafaz *al-din* terulang sebanyak sembilan puluh dua kali al-Qur'an. Dalam memahami lafaz al-Qur'an tentunya tidak bisa diartikan secara tekstual saja. Hal seperti ini akan menjadi suatu kesalahpahaman dalam memaknai al-Qur'an. Jika suatu lafaz dimasukkan kedalam suatu konteks tertentu, tentulah lafaz tersebut mengalami perkembangan sesuai dengan konteksnya. Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah bagaimana penafsiran dari lafaz *ad- din* dalam al-Qur'an dan bagaimana makna *al-din* ditinjau dari *al-wujud wa an-nazhair*. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode maudhu'i (tematik) dan metode tahlili (analisis) dengan pendekatan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah tafsir Ath-Thabari mendefinsi *din* sebagai ibadah, ketundukan, ketataan, Dalam penafsirannya tafsir Fathul al-Qadir menjelaskan devinisi dari *din* adalah agama, syariat dan peraturan, tafsir Al-munir menjelaskan *din* sebagai agama dan undang-undang. lafaz *din* memiliki berbagai derivasi diantaranya adalah *yadinuna, al-din, dini, dinan, dinihi, dinahum, dinakum*. Berbagai derivasi tersebut berbentuk *fi'il, isim (ma'rifah dan nakirah)*. Istilah *al-din* dalam al-Qur'an mengandung banyak arti, antara lain ibadah, hari pembalasan, agama, hukum, undang-undang, perhitungan, pengembalian, kebiasaan, keselamatan, balasan dan pahala, hutang, islam, taat, penalaran, kekuasaan, dan nasehat. *al-din* mengandung banyak arti tetapi pada umumnya selalu diartikan sebagai agama.

Kata kunci : *Al-din, Al-Wujud Wa An-Nazhair, Penafsiran*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

This thesis is entitled Interpretation of Al-Din in the Qur'an (Study of Al-Wujud Wa An-Nazhair). The verses of the Qur'an cannot be understood if we do not know the meaning and intent of the verses and the pronunciations in them. In general, the verses in the Koran have their own meaning if they are put into a sentence with a different context. Al-Din's recitation was repeated ninety-two times in the Koran. In understanding the pronunciation of the Qur'an, of course it cannot be interpreted only textually. Things like this will be a misunderstanding in interpreting the Koran. If a word is put into a certain context, the word will certainly develop according to the context. From the above background, the problem can be formulated on how to interpret the pronunciation of ad-din in the Qur'an and how the meaning of al-din is viewed from al-wujud wa an-nazhair. In writing this research, the author used the maudhu'i (thematic) method and the tahlili (analysis) method with a qualitative method approach. The result of this research is that Ath-Thabari's interpretation defines din as worship, submission, obedience. In his interpretation, Fathul al-Qadir's interpretation explains that the definition of din is religion, sharia and regulations, Al-munir's interpretation explains din as religion and law. The lafaz din has various derivations including yadinuna, al-din, dini, dinan, dinihi, dinahum, dinakum. These various derivations are in the form of fi'il, isim (ma'rifah and nakirah). The term al-din in the Qur'an contains many meanings, including worship, day of retribution, religion, law, statute, calculation, return, custom, safety, reply and reward, debt, Islam, obedience, reasoning, power, and advice. al-din has many meanings but in general it is always interpreted as religion.

Keywords: Al-din, Al-Wujud Wa An-Nazhair, Interpretation

ملخص

عنوان هذه الرسالة تفسير الدين في القرآن (دراسة الوجه والناظر) ولا يمكن فهم آيات القرآن إذا لم نعرف معنى ومقصد الآيات والنطق فيها. وبشكل عام، فإن الآيات في القرآن لها معنى خاص بها إذا وضعت في جملة ذات سياق مختلف. تكررت تلاوة الدين في القرآن اثنين وتسعين مرة. في فهم نطق القرآن، بالطبع لا يمكن تفسيره بالنص فقط. ومثل هذه الأمور ستكون سوء فهم في تفسير القرآن. إذا تم وضع كلمة في سياق معين، فمن المؤكد أن الكلمة سوف تتطور وفقا للسياق. ومن خلال الخلفية السابقة، يمكن صياغة المشكلة في كيفية تفسير لفظ الدين في القرآن الكريم، وكيف ينظر إلى معنى الدين من الوجه والناظر. في كتابة هذا البحث، استخدم المؤلف طريقة المودهوي (الموضوعية) وطريقة التحليلي مع منهج الطريقة النوعية. ونتيجة هذا البحث أن تفسير الطبري يعرف الدين بالعبادة والخضوع والطاعة. وفي تفسيره يوضح تفسير فتح القادر أن تعريف الدين هو الدين والشريعة والأحكام، وتفسير المنير يفسر الدين بالدين. والقانون. لفاز الدين اشتقاقا مختلفة بما في ذلك يادينونا، الدين، ديني، دينان، دينيهي، دينهم، دينكم. هذه الاشتقاقا المختلفة هي في شكل الفعل والعصم (معرفة ونكرة) ولفظ الدين في القرآن يحمل معاني كثيرة منها العبادة، واليوم الآخر، والدين، والشريعة، والشريعة، والحساب، والرجوع، والعرف، والسلامة، والرد والثواب، والدين، والإسلام، والطاعة، والعقل، والقوم، نصيحة. الدين له معاني كثيرة ولكن بشكل عام يتم تفسيره دائما على أنه دين.

الكلمات المفتاحية: الدين، الوجه والناظر، التفسير

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min annas*), bahkan hubungan manusia dengan sekitarnya¹

Kitab suci ini menempatkan posisi sebagai sentral, bukan saja dalam perkembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspirator, pemandu gerakan umat Islam sepanjang empat belas abad.² Dalam al-Qur'an, para sahabat nabi Muhammad sekalipun, yang secara umum menyaksikan turunnya wahyu, mengetahui konteksnya, serta memahami secara alamiah struktur bahasa, arti, dan kosakatanya. Tidak jarang berbeda pendapat, atau bahkan keliru dalam pemahaman mereka tentang maksud firman-firman Allah yang mereka dengar atau mereka baca itu³.

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Allah menjamin keotentikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya apa yang dibaca dan didengarnya dari kitab suci al-Qur'an. Tidak ada perbedaan sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an: Memangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat: Ciputat Pers, 2002, hlm. 3)

² Ibid hlm. 61

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka Anggota 2006), hlm. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nabi⁴.

Sesungguhnya bahasa Arab adalah bahasa terkaya dengan jumlah kosakata yang terbanyak, dan sebagaimana yang telah dimiliki al-Qur'an dengan keindahan bahasanya, sehingga keajaiban fenomena tersebut, al-Qur'an banyak di kagumi oleh orang-orang terlebih khusus lagi para pecinta ilmu sastra.

Al-Qur'an senantiasa melahirkan makna-makna baru dari masa ke masa karena ia merupakan dasar hukum yang utama untuk syariat Islam dan fleksibel untuk setiap zaman dan tempat, ketika makna al-Qur'an berada pada lafaz-lafaznya yang berbahasa Arab, maka bermacam-macam pula para ulama menguraikan makna-makna dari lafaz-lafaz tersebut. Oleh karena itu muncullah studi-studi yang mempelajari lafaz-lafaz untuk mempermudah ahli fiqh dalam memahami lafadz al-Qur'an dengan pemahaman yang lebih baik.

Salah satu hal yang banyak orang yang tidak sadar bahwa kitab suci al-Qur'an itu sangat unik dalam penggunaan bahasa dan pilihan istilah. Meski seseorang pandai dan mengerti bahasa Arab, tetapi bukan berarti dia pasti paham dan mengerti isi kandungan al-Qur'an.

Salah satu sebabnya karena al-Qur'an seringkali menggunakan istilah tertentu dalam bahasa Arab, tetapi penggunaan istilah itu dan maknanya tidak selalu sejalan dengan makna secara bahasa. Dan kita tahu biasanya istilah dalam suatu bahasa kadangkala bisa berubah seiring dengan perubahan zaman. Sebagai contoh bisa kita sebut istilah shalat. Kalau kita lakukan pencarian memakai komputer, kita akan mendapatkan tidak kurang dari 60 kali kata shalat muncul di dalam al-Qur'an. Tetapi kalau kita telusuri satu persatu, ternyata belum tentu semua punya makna yang sama. Sebagian memang bermakna shalat yang kita kenal, yaitu ritual ibadah yang pakai berdiri, ruku' dan sujud. Namun sebagian kata shalat lainnya ternyata punya makna yang sangat jauh berbeda dari makna

⁴ M Quraishy Shihab. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

aslinya.

Dan ketika makna shalat itu memang shalat ritual yang kita kenal, itu pun tidak selalu maksudnya adalah shalat lima waktu. Kadang yang dimaksud adalah shalat yang berbeda-beda, bahkan boleh jadi maknanya sama sekali di luar makna shalat. Semua itu kemudian dituliskan menjadi sebuah cabang ilmu yang merupakan bagian dari rumpun ilmu al-Qur'an dengan istilah yang hampir disepakati oleh para ulama sepanjang zaman, yaitu *al-wujuhwa an- nazhair*.

Banyak kajian yang telah dilakukan oleh para ulama yang terkait dengan bahasa al-Qur'an yang dituangkan dalam banyak karya tulis. *Al-wujuh* adalah kata ujaran, dan merupakan unsur terkecil bahasa yang memiliki makna dan memiliki banyak pengertian sehingga digunakan diberbagai tempat terdalam dalam al-Qur'an dengan pengertian yang beragam. Kata *al-wujuh*, pada dasarnya memiliki sebuah makna yang tetap melakat pada dirinya, namun ketika kata tersebut memasuki sebuah kalimat untuk menunjukkan konteks tertentu dari suatu teks, kata tersebut mengalami perkembangan makna berdasarkan konteksnya.

Dalam ilmu balaghah, al-Qur'an memiliki makna yang mendalam dan setiap kata mempunyai makna berbeda walaupun sama dalam bentuk tekstualnya. Namun, sampai saat ini pun masih banyak yang hanya melihat dan memahami al-Qur'an dari tekstualnya saja yang bermodal dari kamus dan Al-qur'an terjemah, sehingga menganggap setiap kata yang memiliki arti yang sama adalah juga memiliki makna yang sama. Selain itu kata yang bersinonim banyak juga di dalam al-Qur'an dengan objek-objek yang berbeda bahkan menjadikan lafadz-lafadz tersebut memiliki makna tersendiri dari setiap ayat.

Al-din merupakan istilah yang banyak terdapat dalam al-Qur'an sebanyak 92⁵ ayat yang menyebutkan istilah ini. Istilah *al-din* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *dana-yadinu*.

⁵Muhammad Fuad 'abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*, (Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah), 1364 H hlm. 268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut bahasa arab arti asalnya adalah hutang atau memberi pinjaman. Adapun secara istilah berarti sesuatu yang dijadikan jalan oleh manusia dan diikuti (ditaati) baik berupa keyakinan, aturan, ibadah, maupun yang semacamnya.

Dalam memahami lafaz al-Qur'an tentunya tidak bisa diartikan secara tekstual saja. Hal seperti ini akan menjadi suatu kesalahpahaman dalam memaknai al-Qur'an. Jika suatu lafaz dimasukkan kedalam suatu kontek tertentu, tentulah lafaz tersebut mengalami perkembangan sesuai dengan konteksnya.

Berangkat dari masalah tersebut penulis tertarik dan merasa penting untuk membahas hal ini. Bagaimana penafsira *al-din* dalam al-Qur'an, dan bagaimana kata *al-din* dalam pendekatan ilmu *al-wujuh wa an-zhair*. Dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul. *Penafsiran Al-din Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujuh Wa An-Nazhair)*.

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Al-din*

Ad-din berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *dana-yadinu*. Menurut bahasa arab arti asalnya adalah hutang atau memberi pinjaman.⁶

2. *Al-wujuh wa an-nazhair*

Al-wujuh adalah lafazh musytarak yang digunakan untuk banyak makna. Atau mudahnya, satu kata yang bisa memiliki beberapa makna. Jadi *al-wujuh* adalah satu kata yang bisa memiliki makna berbeda pada ayat dan konteks yang berbeda.⁷

⁶ Moenawar Cholil, *Definisi dan Sendi Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 13.

⁷ Badruddin Muhammad Az-Zarkasyi kitab *Al-Burhan fi Ulumul Quran* Beirut Dar al Fikr, 1998 hlm. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun *an-nazhair* adalah seperti lafaz-lafaz yang saling serupa. Dalam bahasa lain, *an-nazhair* adalah satu makna dalam al-Qur'an yang disebutkan dengan berbagai lafaz⁸.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang mungkin muncul diantaranya sebagai berikut :

1. Lafaz *al-din* banyak terulang didalam al-Qur'an
2. Lafaz *al-din* dalam al-Qur'an secara umum memiliki tujuh bentuk
3. Beberapa ulama tafsir mendefinisikan lafaz *al-din* sebagai ibadah, agama, pembalasan, dan undang-undang
4. *Al-din* dalam realitas al-wujud wa an-nazhair memiliki banyak makna

D. Batasan Masalah

Dalam menentukan batasan masalah, pembahasan *al-wujud* dan *an-nazhair* yang ada di beberapa surat dalam al-Qur'an. Lafaz *al-din* termasuk kategori al-wujud yaitu satu lafaz yang memiliki makna yang berbeda pada ayat al-Qur'an. Dalam kitab *Al-mu'jam al-mufahras li alfazh al-qur'an al-karim* kata *ad-din* terulang 92⁹ kali dalam 37 surah dengan ayat yang berbeda dengan berbagai derivasinya diantaranya adalah *yadinuna al-din, dini, dinan, dinihi, dinahum, dinakum*. Untuk menghindari penelitian yang tidak sesuai dengan penulisan penelitian ini, penulis membatasi dalam beberapa surah yaitu, Ali-Imran : 19, at-taubah : 9 yusuf ayat 76, dimana mangsing-mangsing lafaz tersebut memiliki bentuk kata isim (*ma'rifah* dan *nakirah*) dan fi'il. Dengan menggunakan beberapa tafsir untuk memaparkan makna dari kata *al-din* yaitu, kitab *Tafsir Ath-Thabari*, kitab *tafsir fathul Qodir*, kitab *Tafsir Al-Munir* sedangkan pemilihan tafsir berdasarkan corak yang dimiliki tafsir tersebut yaitu corak lughawi¹⁰ agar lebih menyesuaikan dengan pembahasan.

⁸Ibit, hlm. 102

⁹ Muhammad Fuad 'abd Al-Baqi, *Al-Mu'Jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*, (Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah), 1364 H hlm. 268

¹⁰ Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, cet. I (Rasail: Semarang, 2005), hlm. 265

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *al-din* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana *al-din* dalam realitas *al-wujuh wa an-nazhair* ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Seiring dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, agar penelitian ini memiliki signifikansi yang jelas, maka penulis mencantumkan beberapa tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran *al-din* di dalam al-Qur'an
 - b. Untuk mengetahui bagaimana *al-din* dalam realitas *al-wujuh wa an nazhair*.
2. Manfaat Peneliti
 - a. Pembaca dapat memberikan informasi kepada khalayak ramai mengenai pengertian *al-din* yang mana kebanyakan orang hanya mengetahui *al-din* ini hanya sebatas agama saja. Padahal ada makna lain terdapat didalamnya.
 - b. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi nantinya untuk penelitian berikutnya. Serta untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir
 - c. Untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan menyelesaikan mata kuliah ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin dalam meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
 - d. Untuk memberi andil atas karya penulis bagi keakreditasi fakultas maupun universitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹¹ Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian.

Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah *Pertama*, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. *Kedua*, membaca bahan kepustakaan.

Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. *Ketiga*, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu

¹¹M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.¹²

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah yang datanya diperoleh dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan baik dalam penelitian.¹³

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan bentuk buku, jurnal ilmiah, paper, dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang memiliki kaitan dengan objek penelitian serta memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Penggunaan data primer merujuk kepada Al-qur'an dan beberapa literatur kitab tafsir, dan kajian berupa pembahasan makna *al-din*. Kitab tafsir yang jadi rujukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kitab-kitab *Tafsir Fi Ath-Thabari*, *Tafsir Fathul Qodir*, dan kitab *Tafsir Al-Munir*

b. Data sekunder

Ialah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku, majalah, tulisan dan ensiklopedia yang

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2008), hlm. 60.

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki relevansinya dengan pembahasan ini¹⁴. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung peneliti untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab maupun buku dari sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu semua data-data yang diambil dari bahan tertulis yang berkaitan dengan *al-din*. Lalu peneliti akan membaca beberapa literatur-literatur baik berupa data primer dan sekunder. Setelah membacanya peneliti akan melakukan verifikasi terhadap bagian literatur-literatur yang dapat dianalisis dan di bandingkan, verifikasi ini dilakukan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dari objek penelitian.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam analisis data ini adalah content analisis atau analisis isi.

Menurut Hadari Nawaai yang dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman bahwa analisis isi (content analysis) dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.

Burhan Bungin mendefinisikan analisis isi (content analisis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicabel) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi¹⁵

Karena penulis menggunakan metode Mawdhu'i dalam penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan panduan yang diberikan oleh Abdul

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 230.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hai Al-Farmawi dalam penulisan skripsi ini. Adapun tekniknya sebagai berikut :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.
- c. Menyusun runtutan ayat secara kronologis sesuai dengan urutan pewahyuannya serta pemahaman tentang asbabun nuzulnya (jika memungkinkan). Jika tidak memungkinkan, maka yang penting adalah bagaimana mencari hubungan melalui struktur logis.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dengan surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi dengan hadits-hadits yang relevan dan penjelasan dari para ahli psikologi atau sosiologi.
- g. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'amm dengan yang khas, yang mutlak dengan yang muqayyad atau secara lahiriah tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara.¹⁶

H. Sistematika Penelitian

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang terdiri dari Landasan Teori dan Tinjauan Kepustakaan (berisi Kajian Terdahulu tentang penelitian yang terkait).

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 2014, hlm. 65-66.

BAB III, Merupakan pembahasan yang berisi tentang penafsiran al-din dalam al-Qur'an dan makna *al-din* ditinjau dari *al-wujuh wa an-nazhair*

BAB IV, Berisikan hasil dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakanakan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V, Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, dan dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Al-din*

a. Pengertian *al-din*

Kata *dīn* berasal dari akar kata bahasa Arab *دين* yang darinya muncul kata-kata lain dengan makna-makna yang berbeda, yang walaupun tampak bertentangan antara satu sama lain namun sebenarnya memiliki hubungan yang erat secara konseptual. Untuk memahami makna kata *dīn* keseluruhan makna dari kata-kata yang berbeda itu perlu difahami sebagai suatu kesatuan makna yang tidak terpisahkan, yang darinya akan muncul gambaran Islam sebagai agama yang ditayangkan dalam lafaz *dīn*.¹⁷ Secara etimologi, *dīn* berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti menguasai, tunduk, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.¹⁸

b. Perbedaan *al-din* dan *millah*

Kata *din* dan *millah* dalam penyebutannya seringkali di anggap sinonim yaitu sama sama bermakna “agama”.¹⁹ Namun, terdapat perselisihan diantara para ahli tentang kedua lafaz tersebut apakah sinonim atau tidak. Seperti perselisihan antar ahli bahasa dan bahkan antar para mufasir. Seperti para penyusun kamus bahasa Arab, diantaranya dalam *Lisanul Arab* karya Ibnu Manzur yang menyatakan bahwa *millah* adalah *din* yang bisa digunakan untuk kalimat *millah* Islam, Nasroni, dan Yahudi.²⁰

¹⁷ Al-Attas, Islam dan Sekularisme, Terj. dari Bahasa Inggris oleh Khalif Muammar. (Bandung: PIMPIN, 2010), hlm. 63.

¹⁸ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hlm. 133.

¹⁹ Edi AH Iyubenu, *Terapi Penyembuhan Diri Dari Khazanah Al-Qur'an Dan Sunnah Rasulullah Saw.* (Yogyakarta: Diva Press, 2023) hlm. 224.

²⁰ Ibnu Mandhur, *Lisānul Lisān Tahdhib Lisānul 'Arab*, 1st ed. (Beirut Libanon: Daar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbeda dengan kamus *Lisanul Arab*, kamus *Mu'jam Mufradāt Alfāḍ Al-Qurān* karya ar-Raghib al-Asfahani menyatakan bahwa kata *din* dan *millah* tidak sinonim. Raghib memperkuat pendapatnya dengan mengutip beberapa ayat al-Qur'an yang mengandung kata tersebut dari ayat ayat yang dirujuknya kata *millah* dalam al-Qur'an, memiliki konteks berbeda dari kata *din*. Ia mengaskan bahwa *millah* berbeda dengan *din*.

2. *Al-wujuh wa an-nazhair*

a. Pengertian *Al-Wujuh wa An-nazhair*

Wujuh adalah bentuk jama' dari *wajh* yang berarti wajah atau sesuatu yang menjadi tujuan atau yang dimaksudkan. Sebagaimana ayat berikut ini²¹

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ

Artinya : sesungguhnya aku menghadapkan diriku (QS. al-an'am ayat : 79)

Az-Zarkasyi (w. H) menyebutkan definisinya secara lengkap yaitu : "Lafaz musytarak atau kata yang digunakan dalam banyak makna, seperti lafadz ummah."²²Maksudnya satu kata di dalam al-Qur'an, seringkali punya banyak tujuan atau maksud yang berbeda. Di satu ayat, sebuah kata yang sama digunakan bisa untuk sesuatu yang bermakna A, namun di ayat yang lain tujuan dan maknanya berubah menjadi B. Lalu di ayat yang lain lagi bisa bermakna C, D, E dan seterusnya.

Contoh yang diberikan oleh Az-Zarkasyi adalah lafadz umat (أمة) yang mana di dalam al-Qur'an punya banyak makna, seperti bermakna kumpulan manusia, juga bermakna waktu, agama, termasuk juga bermakna imam atas suatu kebaikan.

Kitab al-'ilmiyyah, 1993), 574.

²¹Ahmad Sarwat, Lc, MA, *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*. (Jakarta Selatan: Rumah fiqih publishing. 2019. hlm. 11

²²Ibit hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1). Contoh lain adalah qaswarah (قسورة) yang bisa bermakna singa tau bermakna orang yang melempar panah.
- 2). Contoh lainnya adalah qur'u (قرء) yang bermakna *haidh* dan juga bermakna suci dari *haidh*.

Ibnu Jauzi mendefinisikan *al-wujuh wa an-nazhair* adalah adanya suatu kata yang disebutkan dalam tempat tertentu dalam al-Qur'an dengan suatu lafadz dan harkat tertentu, dan dimaksudkan untuk makna yang berbeda dengan tempat lainnya. Maka kata yang disebutkan pada suatu tempat, sama dengan yang disebutkan pada tempat lainnya. Dan penafsiran makna setiap katanya berbeda pada setiap tempatnya disebutkan *wujuh*, jadi *nazhair* sebutan untuk lafaz dan *Nazhair* sebutan untuk makna yang beragam²³

Muhammad Quraish Shihab mendefinisikan *al-wujuh* yakni kata yang sama sepenuhnya dalam huruf dan bentuknya sekaligus harkatnya yang ditemukan dalam berbagai redaksi (ayat) tapi mengandung berbagai ragam makna yang berbeda. Sedangkan *an-nazhair* adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat yang sama dengan makna tersebut pada ayat-ayat lain, meskipun menggunakan redaksi atau kata yang berbeda.²⁴

Nazhair adalah bentuk jamak dari *nazhirah* (نظيرة) menurut Ibnu Al-Manzhur maknanya adalah : Kesamaan dan keserupaan dalam bentuk, perilaku, perbuatan dan perkataan. Dan sebagaimana perkataan Ibnu Mas'ud radhiyallahuanhu pernah menggunakan kata *nazhair* dalam ungkapannya "Aku tahu *nazhair* ketika Nabi Muhammad mengelompokkan 20 surat yang termasuk *mufashshal*."

2. Sejarah Berkembangnya Al-Wujuh wa An-Nazhair

Secara historis kajian tentang *al-wujuh wa an-nazhair* berkembang seiring dengan perkembangan tafsir al-Qur'an. Namun demikian, para pakar bahasa dan tafsir menulis di kursus *al-wujuh wa an-nazhair* dalam

²³ Sri wahyuningsih R Saleh, *Al-Wujuh dan An-Nazhair Kata Al-Ummah*. Dalam jurnal bahasa dan sastra. 2019 hlm. 154

²⁴Quraish shihab, *kaidah tafsir* tangerang, lantera hati, 2013 hlm. 119

satu buku khusus yang terpisah dari buku tafsir. Hal seperti ini seperti lumrah dalam dunia akademis, satu rumpun ilmu dapat terpecah pecah menjadi berbagai macam ilmu yang memiliki konsentrasi beragam. Dari ilmu tafsir misalnya, memunculkan ilmu qiraat, ilmu munasabah, ilmu bahasa, ilmu asbab al nuzul, dan lain sebagainya.

Dalam beberapa literatur yang membahas khusus mengenai *al-wujuh wa an-nazhair* disebutkan bahwa kitab yang paling tua membahas mengenai *al-wujuh wa an-nazhair* adalah kitab karya Muqatil bin Sulaiman (w.150H). kitab tersebut diberi nama *Al-wujuh wa an-nazhair fii Al-qur'an al-karim*, ditulis pada abad kedua hijriah.

Namun bukan berarti sebelum masa Muqatil bin Sulaiman Al-Bakhy belum ada mengenai *al-wujuh*. Sangat mungkin sebelum masa Muqatil bin Sulaiman ini sudah ada ulama yang konsen membahas mengenai *al-wujuh wa an-nazhair* akan tetapi kitab-kitabnya tidak terkodifikasi secara baik. Sehingga tidak sampai pada generasi Islam saat ini.

3. Perbedaan *Al-Wujuh* dengan *Musyarak* dan *Mutaradif* dengan *An-Nazhair*

Sebagian ulama berpendapat bahwa *al-wujuh* itu sama dengan *musyarak* dan *an-nazhair* sama dengan *mutaradif*. Padahal istilah istilah tersebut memiliki perbedaan sedikit. Seperti *al-wujuh* dapat terjadi pada lafadz tunggal dan dapat pula terjadi akibat dari rangkaian kata-kata, berbeda dengan *musyarak* yang hanya pada satu lafadz saja.

Sebagai contoh dari *al-wujuh* adalah kata *Ar-Rahmah* ,juga memilki beberapa makna, diantaranya: Islam (QS. Ali-Imran ayat 74), Iman (QS. Hud ayat 28), Syurga (QS. Ali-Imran ayat 107), Hujan (QS. Al-'Araf ayat 57), Nikmat (QS. An-Nur ayat 10), Ke Nabian (QS. Shad ayat 9 dan Az-Zukhruf ayat 32), Al-Quran (QS. Yunus ayat 58), Rezeki (QS. Al-Isra' ayat 100), Pertolongan dan Kemenangan (QS. Al-Ahzab ayat 17), Al 'Afiyah (Az-Zumar ayat 38), Al-Mawaddah (cinta) (QS. Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadid ayat 27 dan Al Fath ayaat 29), Al-Sa'atu (QS. Al-Baqarah ayat 178), Ampunan (QS. Al-An'am ayat 12), Al-'Ismah²⁵

Dari contoh *al-wujuh* dalam berbagai redaksi diatas, nampak bahwa istilah *al-wujuh* itu berbeda dengan musytarak yang hanya pada satu lafadz saja. Walaupun serupa tetapi memiliki perbedaan pada kedalaman analisis. Seperti kata *khauf* dan *khisyah*, walaupun bermakna takut, namun memiliki perbedaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Hasbi Ash-Shiddique bahwa kata *khisyah* lebih tinggi rasa takutnya dibandingkan dengan kata *khauf*. Karena takut pada *kisyah* ini takut yang menyeluruh. Sedangkan takut pada *khauf* adalah takut yang tidak menyeluruh. *Khisyah* timbul karena besarnya sesuatu yang ditakuti walaupun yang mengalami *khisyah* itu adalah seorang yang kuat. *Khisyah* adalah takut yang disertai dengan rasa kebesaran terhadap sesuatu yang ditakuti sedangkan *khauf* muncul karena kelemahan diri, walaupun yang ditakuti itulah adalah sesuatu yang kecil.

Kata-kata yang berbeda tersebut tetap menunjukkan hakikat yang sama, dan perbedaan itu didapatkan dari maknanya yang terdalam dari kata itu dan sekaligus berdasarkan penggunaan Al-qur'an terhadap kata tersebut²⁶

4. Urgensi-Urgensi Mempelajari *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*

Dalam menafsirkan dan memahami isi kandungan al-Qur'an, ilmu ini sangat penting. Diantaranya adalah : Mempelajari penggunaan al-Qur'an atas lafaz-lafaz yang beragam maknanya. Dan studi lafadz-lafadz yang digunakan oleh al-Qur'an ini merupakan studi yang teramat mulia, semulia objeknya.

²⁵ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Study Al-Quran Komprehensif*. (Surakarta: Indiva Pustaka), Jilid 1, 2008 hlm. 563

²⁶ Syukraini Ahmad, *Urgensi Al-Wujuh Wa An-Nahair Dalam Al-Quran*, Bengkulu Vol. XVIII No. 1, 2014, hlm. 112

Ilmu ini merupakan salah satu metode untuk mentadabburi al-Qur'an, memahaminya dengan pemahaman yang benar. Ilmu ini menjelaskan makna yang tepat pada lafaz-lafaz yang beragam maknanya, sehingga tidak menyisakan ruang bagi ahli ahwa' untuk menyimpangkan kepada bid'ah lewat takwil yang batil pada al-Qur'an.

Ilmu ini yang teramat penting sekaligus bermanfaat sekali. Mengetahuinya syarat utama bagi ahli syariah, ulama dan mufassir. Ilmu ini merupakan inti utama dalam ilmu-ilmu al-Qur'an. Tidak ada yang bisa terlepas diri darinya.

Dengannya bisa dibedakan mana lafadz musytarak dan mutawatirah. Pada satu sisi merupakan salah satu bentuk tafsir tematik (maudhu'i), dimana seorang peneliti menelusuri lafaz al-Qur'an kemudian menggabungkan ayat-ayat yang sama-sama punya keterkaitan dengan lafaz itu, atau kesamaan pada akar katanya.

Ilmu ini juga bisa dianggap sebagai ilmu yang mengungkap i'jaz al-Qur'an. Dimana satu kata bisa mengungkap banyak makna hingga 20 makna bahkan lebih dari itu. Dan fenomena ini tidak kita dapat dari bahasa manusia. Ilmu ini sangat urgen dalam melakukan istinbat hukum syariah yang banyak ikhtilaf di dalamnya. Ilmu ini membantu para mufassir dalam menggabungkan banyak pendapat para mufassir terdahulu. Ilmu ini termasuk salah satu sumber tafsir, dimana posisinya merupakan tafsir ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an juga.

Ilmu ini dan semua kitab yang membahasnya membantu para mufassir untuk mendapatkan gabungan dari ayat-ayat yang saling bersamaan lafadznya, namun berbeda-beda maknanya dalam satu tempat dengan cepat. Tidak harus membuka sekian banyak kitab tafsir yang banyak itu. Ilmu ini juga membantu para mufassir untuk mencapai makna yang tepat pada lafaz-lafaz al-Qur'an, sesuai konteksnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menafsirkan dan memahami isi kandungan al-Qur'an, ilmu ini sangat penting :

- a. Mempelajari penggunaan al-Qur'an atas lafaz-lafaz yang beragam maknanya. Dan studi lafadz-lafadz yang digunakan oleh al-Qur'an ini merupakan studi yang teramat mulia, semulia objeknya.
- b. Ilmu ini merupakan salah satu metode untuk mentadaburi al-Qur'an, memahaminya dengan pemahaman yang benar.
- c. Ilmu ini menjelaskan makna yang tepat pada lafaz-lafaz yang beragam maknanya
- d. Ilmu yang teramat penting sekaligus bermanfaat sekali. Mengetahuinya menjadi syarat utama bagi ahli syariah, ulama dan mufassir. Ilmu ini merupakan inti utama dalam ilmu-ilmu al-Qur'an. Tidak ada yang bisa terlepas diri darinya. Dengannya bisa dibedakan mana lafaz musytarak dan mutawatiah.
- e. Pada satu sisi merupakan salah satu bentuk tafsir tematik (maudhu'i), dimana seorang peneliti menelusuri lafaz al-Qur'an kemudian menggabungkan ayat-ayat yang sama-sama punya keterkaitan dengan lafaz itu, atau kesamaan pada akar katanya.

B. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah kajian penelitian terdahulu yang memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti jurnal hasil penelitian, disertasi, karya ilmiah, tesis, dan laporan penelitian.

Dari berbagai literatur yang telah penulis baca, kajian metodologi sebagai suatu sistem dalam mendekati sebuah kitab atau karya tafsir bukanlah pembahasan yang baru, akan tetapi sudah dibahas dalam beberapa buku dan karya ilmiah lainnya. Kemudian mengenai kajian dan penelitian yang berkaitan dengan *al-din* dalam *al-wujuh wa an-nazhair* penulis menemukan karya yang mirip dalam membahasnya, seperti :

Skripsi yang berjudul *Makna Ad-Din Dalam al-Qur'an studi tematik* oleh Ahmad Nurhamid tahun 2010²⁷ Masalah pokok yang dijawab dalam skripsi ini adalah apa makna *ad-din*, bagaimana metode dan corak penafsiran Ibnu Katsir bagaimana hasil penafsiran Ibnu Katsir tentang *al-din* serta bagaimana relevansi penafsiran Ibnu Katsir terhadap permasalahan kekinian. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa pada dasarnya kata *ad-din* memiliki berbagai macam makna. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kata *ad-din* tidak hanya bermakna agama tetapi juga bermakna hari pembalasan, hari kiamat, ketaatan, atau jalan yang ditempuh.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Arif Muhammad 2021 berjudul "*Hifz Al-Din Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasid Ibn Asyur*"²⁸ membahas pemaknaan term "*hifz al-dīn*" dalam al-Qur'an dengan perspektif tafsir maqāṣidī Ibn Āsyūr. Tujuan kajian tersebut adalah untuk menyediakan alternatif pemaknaan term yang dikaji dengan cara mengaitkan penafsiran suatu kata dengan konteks penggunaannya dalam al-Qur'an dan dengan tujuan Al-qur'an secara keseluruhan dalam menggunakan salah satu pengembang tafsir maqāṣidī kontemporer yang mumpuni, yaitu Ibn Āsyūr.

3. Selanjutnya ada juga yang artikel berjudul *Konsep Ad-Din Menurut Nuqaiḥ Al-Attas*.²⁹ Di tulis oleh Syarifauzan prodi pendidikan agama islam STAI Jami'atuttarbiyah Lhoksukon Konsep *Dīn* menurut al-Attas itu dibangun di atas makna dasar dari kata *dīn* itu sendiri yaitu, *dayn* (hutang), *madīnah* (kota), *dayyān* (penguasa, hakim), dan *tamaddun* (peradaban). Kata *dana* yang berasal dari kata *Din*, melahirkan berbagai penggunaan kata seperti *dayn* (hutang). Yaitu rasa keberhutangan dan penyerahan diri kepada Allah atas keberadaan manusia di dunia ini

²⁷ Ahamad Nurhamid, "*Makna Ad-Din Dalam Al-Qur'an Studi Tematik*" Skripsi Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 97

²⁸ Arif Muhammad, "*Hifz Al-Din Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasid Ibn Asyur*" Skripsi Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. V

²⁹ Syarif fauzan, *Konsep Ad-Din Menurut Nuqaiḥ Al-Attas*, Lhoksukon : Vol 2 (1) 2021 hlm. 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Artikel yang berjudul *Konsep Ad-Din Dalam Al-Quran* oleh Muchammad Miftahul Ilmi³⁰, dari kata *dana* juga melahirkan kata *Madinah* (kota) yaitu suatu kehidupan dalam suatu peradaban, suatu kehidupan bermasyarakat yang diatur oleh hukum, peraturan, keadilan, dan otoritas. Suatu kota (*madinah*) memiliki seorang penguasa atau hakim yaitu *dayyan*. Hal ini berhubungan erat secara konseptual dengan kata lain yakni *maddana* yang bermakna membangun kota atau membangun peradaban. Setidaknya ditemukan beberapa makna dari kata *ad-din* dalam Al-qur'an *ad-din* bermakna pembalasan dan perhitungan amal ketika berhubungan dengan konteks keagungan tuhan, *ad-din* beragama itu sendiri, *ad-din* bermakna hukum atau undang-undang ketika berkaitan dengan kebijakan dan peraturan raja atau kerajaan, dan *din* bermakna ibadah ketika berhubungan dengan penghambaan dan peribadatan yang tulus kepada Allah
5. Artikel yang berjudul *Toshihiko Izutsu dan Makna Sematik Atas Din Dalam Al-Qur'an : Studi Buku Relasi Tuhan dan Manusia* ditulis oleh Ahmad Faaza Hudzaifah dan Ahmad Fauzi tahun 2023³¹ Hasil penelitian ini ialah bahwa Izutsu beserta pemikiran semantiknya tentang *din* dalam Al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan bahwa Izutsu dengan pendekatan semantiknya. Berusaha melacak perkembangan makna *din* melalui syair-syair *jahiliyyah* yang berakhir kepada *Din* dalam pemahaman Izutsu berakar kepada makna kebangkitan dan kepatuhan.
6. Skripsi yang berjudul *Relasi Makna Kata Al-Din dan Islam Dalam Tinjauan Sematik Al-Qur'an*³² dalam skripsi menjelaskan makna *al-din* memiliki empat makna yaitu *pertama* kata *al-Dîn* yang bermakna kan suatu "kekuasaan yang mutlak karena kekuasaan tersebut mengharuskan kita untuk tunduk serta patuh sebagai Makhluk-Nya, *kedua* memiliki arti

³⁰ Muchammad Miftahul Ilmi, *Konsep Ad-Din Dalam Al-Quran (Telaah Semiosis Persepektif Charles Sanders Peirece)* Yogyakarta : Vol 4. No 1 2019 hlm. 40

³¹ Hudzaifah dan Ahmad Fauzi, *Toshihiko Izutsu dan Makna Sematik Atas Din Dalam Al-Qur'an Studi Buku Relasi Tuhan dan Manusia*, Sumatera Selatan, Vol. 4 No. 2 Juni 2023 hlm 3

³² Abdul Rohman Hadi, *Relasi Makna Kata Al-Din dan Islam Dalam Tinjauan Sematik Al-Qur'an*, Bandung, UIN Sunan Gunung Jati, 2022 hlm 3

penyerahan diri manusia secara penuh sebagai seorang yang berada di pihak yang lemah dan ditujukan kepada pihak yang memiliki hak kuasa yang mutlak,, *ketiga* memiliki artian Iman juga amal, diketahui pula sebagai teori dan juga praktik yang diawasi langsung oleh yang Maha kuasa, *keempat al-din* berarti sebuah pengadilan dan perhitungan.

skripsi yang berjudul *Pandangan KH. Husein Muhammad Terhadap Al-din Sebagai Kafa'ah Utama Dalam Pernikahan*³³ beliau mengatakan bahwa *al-din* lebih tepatnya bermakna akhlakul karimah, dan konsep kafa'ah menurut beliau adalah cukup dengan kesesuaian akhlakul karimah, karena itu anjuran Nabi yang bisa menjamin keluarga sakinah mawaddah warahmah, bukan yang lainnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Nurul Lailiyah, *Pandangan KH. Husein Muhammad Terhadap Al-din Sebagai Kafa'ah Utama Dalam Pernikahan*, Bojonegoro, Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri, 2023 hlm vii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN

A Penafsiran *Al-Din* Dalam Al-Qur'an

Lafaz *din* dalam al-Qur'an berjumlah sembilan puluh dua ayat dengan berbagai derivasinya diantaranya adalah *yadinuna al-din*, *dini*, *dinan*, *dinihi*, *dinahum*, *dinakum*, Berbagai derivasi tersebut mayoritas berbentuk kata benda atau *isim* (nakirah dan ma'rifah) dan *fi'il*³⁴

1. Lafaz *Al-Din* Dalam Bentuk Ma'rifah (*alif lam*)

Contohnya dalam surah Ali-imran ayat 19 :

a. Ayat dan terjemahan

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَعْثًا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.(Q.S Ali imran : 19)

b. Munasabah ayat

Kaitan ayat ini dengan ayat sebelumnya ialah kebenaran yang dipersaksikan oleh Allah SWT, para malikat, orang-orang yang berilmu atas kebenaran Allah sebagai tuhan yang maha Esa. Setelah Allah menerangkan kebenaran tersebut (tauhid), maka Allah menerangkan pula tentang kebenaran agama Islam pada surah Ali Imran ayat 19 ini.

c. Tafsir ayat

1). Tafsir Ath Thabari

Abu Ja'far berkata: Makna lafazh *لَدَيْنَ* dalam ayat ini adalah

ketaatan dan ketundukan, seperti perkataan seorang penyair:

^{34 34} Jalaluddin al-Syuyuthi, al-Itqan Fi Ulum al-Quran, Jilid II, Terj. Tim Editor Indiva, (Solo:Indiva Pustaka, 2009), hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

دِينًا إِلَّا خَضَّ النَّاسُ كَانَ مَعَدُّو إِذْ حَشِدَتْ الْحُزْنَ وَيَوْمُ

Dan di hari duka, ketika kedua kaki kuda dikumpulkan sementara semua manusia hina kecuali kami. Jadi, makna kata دِينًا dalam bait tersebut adalah taat dengan penuh ketundukan.

Demikian pula perkataan Al-A' masy Maimun bin Qais إِذْ كُرِّهُوا الدِّينَ دِرَاكًا بَعَزَوْهُ وَصِيَالٍ هُوَذَا نَالَ رَبَّابِ Ribab dengan peperangan yang terus-menerus karena mereka membenci ketaatan”.

Lafaz دَانَ artinya menghinakan Lafaz اِلْسَالَمُ artinya mereka membenci ketaatan Lafaz maknanya adalah ketundukan dan ketaatan. Kata kerjanya adalah اَسْلَمَ yang artinya menyerahkan diri, sama bentuknya dengan ungkapan اَلْقَوْمُ اَفْحَطَا yang artinya kaum itu masuk ke masa paceklik, ungkapan اُرْبَعُوا yang artinya mereka masuk ke musim semi, dan ungkapan اَسْلَمُوا yang artinya mereka masuk ke dalam perdamaian, yakni dengan ketundukan dan tidak mengadakan perlawanan³⁵

jika demikian makna kata tersebut, maka tafsir ayat إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ اِلْسَالَمُ adalah "sesungguhnya ketaatan yang diterima di sisi Allah “adalah ketaatan kepada-Nya, serta ikrar lisan dan hati dengan ibadah hanya kepada-Nya, dengan penuh ketundukan dalam bentuk menunaikan perintah dan menjauhi larangan, tanpa ada pengingkaran

³⁵ Ath-Thabari, *Jāmi' al-Bayān Fi Ta'wil al-Qurān*, jilid 5 hlm 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan penyimpangan, juga menyekutukannya dengan yang lain dalam ibadah".

Firman Allah وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ

الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ (Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi

Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka)

Abu Ja'far berkata: Lafaz orang-orang yang diberikan al kitab maksudnya adalah Injil. Tidak pernah berbeda pendapat tentang masalah Isa dan bualan dusta mereka terhadap Allah yang mereka perdebatkan sendiri, bahkan hal itu menjadi penyebab pertumpahan darah di antara mereka kecuali setelah datangnya ilmu karena kedengkian di antara mereka maksudnya kecuali setelah kebenaran itu datang tentang perkara yang mereka perdebatkan, dan setelah mereka yakin bahwa perkataan mereka adalah kedustaan.

Lalu Allah mengabarkan bahwa yang mereka katakan adalah dusta, dan mereka telah mengatakan kekufuran terhadap Allah, padahal mereka sendiri mengetahui hal itu. Mereka mengatakan hal itu atas dasar kebodohan, hanya karena perdebatan yang terjadi di antara mereka, dan hanya karena persaingan serta perlombaan dalam mendapatkan kedudukan dan kekuasaan.³⁶

Firman Allah (وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ)

Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.).

Abu Ja'far berkata: Makna ayat tersebut adalah makannya ingkar kepada Allah dan ayat-ayat-Nya yang telah dipaparkan sebagai peringatan bagi orang yang berakal, juga dalil bagi orang yang mengambil pelajaran, maka Allah SWT akan memperhitungkan segala

³⁶ Ath-Thabari, *Jāmi' al-Bayān Fi Ta'wil al-Qurān*, jilid 5 hlm 160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amal perbuatannya yang dilakukan di dunia, lalu Dia membalasnya di akhirat kelak, karena Allah SWT sangat cepat hisabNya". Maksudnya, Allah SWT mengetahui segala amal perbuatan yang dilakukan hambaNya, Allah tidak membutuhkan perhitungkan sebagaimana dilakukan oleh. makhluk-Nya dengan jari-jemari, akan tetapi Allah SWT menghitung semua itu tanpa pertolongan | dan kesulitan.

2). Tafsir Fathul Qodir

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam).

Ini bermakna, bahwa agama yang diridhai di sisi Allah adalah Islam. Ibnu Katsir mengatakan, "Yang kedua adalah badal yang pertama." Jumhur berpendapat bahwa Islam di sini bermakna iman, walaupun pada dasarnya keduanya berbeda yang disebutkan dalam hadits Jibril yang mana di dalam hadits ini Nabi SAW menjelaskan makna Islam dan makna iman, lalu dibenarkan oleh Jibril.

Hadits ini terdapat di dalam Ash-Shahihan dan yang lainnya. Namun ada kalanya masing-masing dari keduanya menggambarkan sebutan yang lainnya (kebalikannya), dan hal ini memang terdapat di dalam Al Kitab dan As-Sunnah.

وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ

(Tidak berselisih orang-orang yang telah diberi al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disini mengandung pemberitaan bahwa perselisihan kaum yahudi dan kaum nashrani hanya karena kedengkian setelah mereka mengetahui bahwa diwajibkan atas mereka untuk masuk ke dalam agama Islam.³⁷

Sebagaimana yang dinyatakan oleh kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka Al Akhfasy mengatakan, Pada redaksi ini ada ungkapan yang didahulukan dan dibelakangkan, maknanya: Dan tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi al-kitab karena kedengkian di antara mereka kecuali setelah datangnya pengetahuan kepada mereka."

Yang dimaksud dengan perselisihan di antara mereka yang disebutkan di sini adalah perselisihan mereka mengenai status Nabi kita SAW, apakah beliau seorang nabi atau bukan? Pendapat lain menyatakan, bahwa perselisihan mereka adalah mengenai kenabian Isa. Pendapat lain menyatakan, bahwa perselisihan mereka adalah mengenai diri mereka sendiri, sampai-sampai kaum yaudi mengatakan, "Orang-orang nashrani itu tidak punya pegangan." Sementara kaum nashrani juga mengatakan, "Orang-orang yahudi itu tidak punya pegangan.

وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ (Barangsiapa kafir terhadap ayat-ayat Allah.)

yakni: Ayat-ayat yang menunjukkan bahwa agama yang diridhai di sisi Allah adalah Islam.

فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (sesungguhnya Allah sangot cepat hisab-

Nya), sehingga Dia membalas dan menyiksanya akibat kufur terhadap ayat-ayat-Nya. Pernyataan tegas yang menggunakan redaksi kalimat: فَإِنَّ (sesungguhnya hanya Allah) adalah untuk menggertak dan menyatakan ancaman terhadap mereka.³⁸

³⁷ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qodir* (Pustaka Azzam) jilid 2 hlm. 300

³⁸ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qodir* (Pustaka Azzam) jilid 2 hlm. 301

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3). Tafsir Al-Munir

Allah SWT menjelaskan tentang agama yang Dia ridhai untuk para hamba-Nya dari sejak awal penciptaan, sampai datangnya hari kiamat, yaitu Islam tidak yang lainnya. Ini merupakan pernyataan dari Allah SWT bahwa tidak ada agama yang Dia terima di sisi-Nya kecuali Islam. Islam yaitu mengikuti seluruh para rasul dan risalah yang mereka bawa di setiap waktu dan tempat hingga ditutup dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW.

Dengan kata lain, Islam adalah mengikuti dan beriman kepada semua agama dan syari'at yang dibawa oleh para Nabi dan rasul. Karena meskipun apa yang dibawa oleh para rasul berbeda di dalam masalah-masalah yang bersifat cabang atau tidak inti, namun di dalam masalah yang bersifat inti atau prinsip, yaitu ajaran tauhid, ketundukan, kepasrahan dan adil dalam segala hal, tidak ada perbedaan sedikit pun di antara mereka.

Maka, barang siapa yang meninggal dunia setelah diutusnya Nabi Muhammad saw dengan membawa agama selain yang dibawa oleh beliau, maka agamanya tidak diterima. Hal ini seperti yang difirmankan oleh Allah SWT di dalam sebuah ayat :

"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi." (Ali 'Imran: 85)³⁹

2. Lafaz *Al-Din* Dalam Bentuk Nakirah (tanpa *alif lam*)

Contohnya dalam surah yusuf ayat 76

a. Ayat dan terjemah

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ آخِيهِ ثُمَّ اسْتَحْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ آخِيهِ ۗ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ ۗ مَا

كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۗ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِمَّنْ نَشَاءُ ۗ وَفَوْقَ

كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

³⁹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta Gema Insani) jilid 2 hlm. 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka mulailah dia (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan (piala raja) itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami mengatur (rencana) untuk Yusuf. Dia tidak dapat menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya. Kami angkat derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui. (Q.S yusuf : 76)

b. Munasabah ayat

Hubungan antar ayat-ayat di atas sangat jelas karena ayat-ayat tersebut mengisahkan satu cerita yang masih berkaitan. Dalam ayat sebelumnya, dikisahkan nasihat Ya'qub untuk anak-anaknya yang berangkat ke Mesir untuk mendapatkan bahan makanan. Kemudian dalam ayat ini, mereka dikisahkan sampai di tujuan tempat al-Aziz menjual bahan makanan dan kedatangan mereka diketahui Nabi Yusuf. Kemudian, ia membuat skenario atas adiknya sendiri, Bunyamin.

c. Tafsir ayat

1). Tafsir Ath Thabari

Abu Ja'far berkata : Allah SWT berfirman, Yusuf memeriksa karung-karung mereka untuk mencari piala raja. Kemudian dalam pencarian itu ia memulai memeriksa karung saudara-saudara sebabaknya ia melakukan pemeriksaan satu per satu dan saudara kandungnya diperiksa terakhir. Ia lalu mengeluarkan piala tersebut dari karung saudaranya.

Ahli bahasa Arab berbeda pendapat tentang huruf *ha* dan *alif* pada firman-Nya, **ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ** "Kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya.

Sebagian ahli bahasa Bashra berkata 'Merujuk pada kata **صَوَاعٍ** Mereka mengatakan, "Dan mu'annats.' Allah berfirman. **بِهِ جَاءَ وَلَمَنْ** "Dan siapa yang dapat mengembalikannya akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aht menjamin terhadapnya." (Qs. Yuusuf II2]: 72) Itu karena maksudnya adalah لَسَّقَايَةً . صُوعًا

Ia berkata, "Kata صُوعًا adalah *mudzakkar*. Di antara mereka ada yang menganggapnya sebagai *mu'annats*, dan maksudnya di sini adalah لَسَّقَايَةً dan itu *mu' annats*." Ia berkata, "Keduanya adalah nama untuk satu benda seperti kata *Laubun* dan *milhatun* , *mudzakkar* dan *mu'annts* untuk satu benda.⁴⁰

Sebagian ahli nahwu Kufah berkata, tentang firman-Nya, يَوْمَ "Kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. " Mereka berpendapat tentang ta'nits-nya kata سِرْقَةٍ. Dikatakan, "Jika صُوعًا bermakna صَاعٌ, maka bisa jadi ta'nits-nya karena hal ini." Mereka berkata, "Jika kamu mau, maka kamu boleh menjadikannya sebagai bentuk *mu'annats* dari سِقَايَةً " Mereka berkata Kata صُوعًا adalah *mudzakkar* dan kata صَاعٌ adalah *muannats* dan *mudzakkar*, dan bentuk *mu'annats*nya adalah ثَلَاثُ اصْوَعُ seperti ثَلَاثُ أَبْوَابُ bentuk *mudzkkarnya* adalah اصْوَعُ seperti kata ثَلَاثُ اصْوَعُ

Firman-Nya كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ ۗ "Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf,," Allah berfirman, "Demikianlah kami jadikan untrk Yusuf, hingga membebaskan saudara kandungny dari saudara-saudara sebabaknya. Dengan pemyataan mereka bahwa boleh mengambil dan menahannya di bawa kekuasaannya sehingga terhalang antara ia dengan mereka."

⁴⁰ Ath-Thabari, *Jāmi' al-Bayān Fi Ta'wil al-Qurān*, jilid 14 hlm 837.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal itu karena ketika dikatakan kepada mereka, *كُنْتُمْ إِِنْ جَزَوْهُ فَمَا كَذِبِينَ* "Tetapi apa balasannya jika kamu betul-betul pendusta?" (Qs. Yuusuf 74) yakni balasan bagi orang yang mencuri *صَوَّغٌ* adalah orang yang dalam karungnya ditemukan *صَوَّغٌ* tersebut, maka ia dijadikan budak, dan itu adalah hukum dalam agama mereka. Sehingga Allah mengatur untuk Yusuf sebagaimana yang telah dijelaskan kepada kami hingga beliau mengambil saudaranya dari mereka, maka beliau memilikinya berdasarkan hukum mereka dan Allah menjadikannya seperti itu.⁴¹

Firman-Nya, *مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ*

"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya." Allah berfirman, "Yusuf tidak patut menghukum saudaranya berdasarkan hukum dan ketetapan Raja Mesir, karena menurut hukum dan ketetapan raja, pencuri hukumannya adalah menjadi budak. Yusuf juga tidak patut menghukum saudaranya berdasarkan hukum raja di negerinya kecuali Allah menghendaki dengan skenario yang telah Allah tetapkan kepadanya, hingga orang yang di dalam karungnya ditemukan *صَوَّغٌ*, menyerahkan saudara-saudara dan kawan-kawannya dengan hukum mereka sendiri dan mereka rela untuk menyerahkannya."

Abu Ja'far berkata: Walaupun pendapat tentang kata *فِي دِينِ الْمَلِكِ* ini berbeda-beda dalam lafaznya akan tetapi maknanya saling berdekatan, karena orang yang menghukumnya berdasarkan kekuasaan raja, maka ia berbuat sesuai dengan rajanya hanya berdasarkan

⁴¹ Ath-Thabari, *Jāmi' al-Bayān Fi Ta'wil al-Qurān*, jilid 14 hlm 838.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerelaan raja ia melakukan sesuatu, dan bukan karena orang lain. Dan itu artinya hukum baginya, dan hukumnya berarti ketetapanya.

Fiman-Nya, **رَفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَأِهِ** "Kami tinggikan deraiat orang yang Kami kehendaki." Para ahli qira'at berbeda pendapat tentang bacaannya. Sebagian mereka membacanya)

Sebagian membacanya dengan mengidhafatkan kata **دَرَجَاتٍ** kepada **مِّنْ** sehingga bermakna' kami mengangkat kedudukan orang yang Kami kehendaki. Dia mengangkat kedudukan dan martabatnya di duria dengan ilmu di atas orang lain.⁴²

Firman-Nya **وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ** "Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui." Allah SWT berfirman, "Dan di atas tiap-tiap orang yang berilmu ada orang yang lebih berilmu darinya, sampai berhenti kepada Allah SWT.' Maksudnya Yusuf adalah yang paling berilmu di antara saudara-saudaranya dan diatas Yusuf terdapat orang yang lebih berilmu daripada Yusuf, sampai berhenti kepada Allah SWT.

2). Tafsir Fathul Qodir

Abdurrazaq, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim dan Abu Asy-Syaikh meriwayatkan dari Qatadah mengenai firman-Nya, **فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ** (maka mulailah Yusuf memeriksa karung-karung mereka) maksudnya adalah, Yusuf mulai memeriksa karung-karung saudara-saudara Yusuf yang berjumlah 10 orang.

قَبْلَ وَعَاءِ أَخِيهِ (sebelum memeriksa karung saudaranya sendiri) maksudnya adalah, sebelum Yusuf memeriksa karung Bunyamin

⁴² Ath-Thabari, *Jāmi' al-Bayān Fi Ta'wil al-Qurān*, jilid 14 hlm 846.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menghindari tuduhan dan untuk melancarkan rekayasa yang telah diaturnya.

كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ (demikianlah Kami atur untuk mencapai maksudnya

Yusuf) maksudnya adalah, seperti pengaturan yang menakjubkan itulah Kami atur agar Yusuf mencapai maksudnya yakni Kami mengajarkan itu kepadanya dan Kami wahyukan itu kepadanya. Disini adalah permulaan taktik dan tipu daya dan akhirnya adalah menjebak korban tanpa menyadari perkara yang direkayasa sehingga tidak ada jalan untuk menolaknya.

Ayat ini menunjukkan, bahwa untuk mencapai maksud yang benar kita boleh menggunakan cara-cara yang bersifat rekayasa dan pengelabuan selama itu tidak menyalahi syariat yang telah ditetapkan.

مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ (tiadalah patut Yusuf menghukum

saudaranya menurut undang-undang raya) maksudnya adalah Yusuf tidak layak menghukum saudaranya, Bunyarnin, menurut undang undang raja Mesir dan menurut peraturannya yang berlaku.⁴³

Karena aturannya adalah si pencuri dihukum dan didenda harta sebesar barang yang dicurinya tanpa diasingkan selama 1 tahun sebagaimana yang tercantum dalam ketentuan dan aturan Ya'qub. Hasilnya, Yusuf tidak memberlakukan pelaksanaan hukum Ya'qub terhadap saudaranya disamping karena menyalahi serta ketentuan raja.

Seandainya bukan karena pengaturan dan kehendak Allah maka tidak akan menemukan jalan untuk itu, yaitu memberlakukan hukuman sebagaimana yang dikatakan oleh saudara-saudaranya. Balasan pencuri saat itu adalah dijadikan sebagai budak (ditahan).

Perkataan mereka inilah yang dikehendaki Allah dan yangdiatur-Nya. Itulah makna firman-Nya إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ (kecuali

⁴³ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qodir* (Pustaka Azzam) jilid 5 hlm. 695

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah menghendakinya) maksudnya adalah kecuali ada kehendak dar izin-Nya untuk itu.

نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَاءٍ (kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki) dengan berbagai ilmu, pengatruan, pemberian dan kemuliaan sebagaimana Kami meninggikan derajat Yusuf dengan itu. وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ (dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu) yang telah ditinggikan Allah dengan ilmu.

عَلِيمٌ (ada lagi yang maha mengetahui) maksudnya adalah, masih ada yang lebih tinggi derajatnya daripada mereka, atau yang paling tinggi derajatnya yang pemucaknya tidak dapat dijangkau oleh mereka dan tidak dapat diketahui perihalnya. Ada juga yang mengatakan, bahwa maknanya adalah di atas setiap ahli ilmu adalah Dzat Yang Maha Mengetahui, yaitu Allah SWT.

Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Jarir, Ibnu AI Mundzir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Adh-Dhahhak mengenai firman-Nya, مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ (tiaklah patut yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja) maksudnya adalah, menurut peraturan raja menurut peraturan raja mereka bagi orang mencuri, barang curiannya diambil kembali beserta hartanya senilai itu, lalu pelakunya diserahkan kepada yang kecurian."

Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim dan Abu Asy-syaikh meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai firman-Nya مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ (tiadalah patut Yusuf menghukum saudararnya menurut undang-undang raja), dia berkata 'Maksud فِي دِينِ adalah peraturan raja.⁴⁴

⁴⁴ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qodir* (Pustaka Azzam) jilid 5 hlm 696

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3). Tafsir Al-Munir

Pemeriksaan dilakukan terhadap barang bawaan mereka sebelum memeriksa barang bawaan Bunyamin agar tidak menimbulkan kecurigaan. Setelah itu Yusuf menemukan piala raja berada dalam barang bawaan Bunyamin sehingga ia pun mengikuti hukum yang diizinkan oleh saudara-saudaranya.

كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ

Demikianlah Kami atur skenario untuk (mencapai maksud) Yusuf' Kami ajarkan Yusuf strategi melalui wahyu agar dia bisa menahan Bunyamin untuk tinggal besamanya. Strategi seperti inilah yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT. Di dalamnya terdapat hikmah dan kemaslahatan yang hendak dicapai.

Kisah ini sekaligus menjadi dalil bolehnya seseorang mencapai suatu tujuan yang disyariatkan dengan cara yang secara lahir menipu, jika tidak melanggar ketentuan syariat dan hukum yang sudah ditetapkan. Trik atau strategi seperti inilah yang dibolehkan oleh agama demi tercapainya kebaikan dan kemaslahatan, bukan untuk tujuan menyakiti seseorang. Bunyamin sendiri tetap tenang menghadapi situasi seperti itu karena memang sudah ada kesepakatan antara dia dan Yusuf.

Strategi ini dilakukan Yusuf karena ia tidak mungkin mengambil Bunyamin sebab hukum yang berlaku di Mesir saat itu, tidak membolehkan pencuri dijadikan budak bagi pemilik barang yang dicuri. Akan tetapi, Allah telah menakdirkan untuk menentukan hukuman sesuai hukum yang telah disepakati, yaitu perbudakan.

Yusuf mengetahui bahwa hukum tersebut berasal dari syari'at mereka. Karena itu, Allah memujinya dalam ayat نَرَفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَأِهِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki;" dengan ilmu. Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah lainnya, "Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apayang kamu kerjakan." (al-Mujadilah: 11).

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ

Maknanya, Yusuf tidak akan mengambil Bunyamin menggunakan hukum rajakecuali dengan izin dan kehendak Allah. Yusuf melakukan strategi tersebut juga atas izin dan kehendak Allah sehingga strategi seperti itu hukumnya boleh.

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

Diatas orang pandai masih ada lagi orang yang lebih pandai. Hasan al-Bashri berkata, "Di atas orang alim masih ada lagi yang lebih alim hingga bermuara kepada Allah." jika saudara-saudara Yusuf itu termasuk orang yang mengetahui, Yusuf lebih tahu daripada mereka.⁴⁵

3. Lafaz *Al-din* Dalam Bentuk *Fi'il* (kata kerja)

Al-Qur'an menggunakan lafaz *din* sebagai *fi'il* hanya dalam satu ayat yaitu dalam surat *at-Taubah* ayat 29⁴⁶ sebagaimana berikut وَلَا يَدِينُونَ وَلَا yadinuna dalam ayat ini berbentuk *fi'il* yaitu kata kerja. *Fi'il* yang digunakan adalah *fi'il mudhari'* yaitu pekerjaan yang dikerjakan saat ini atau masa mendatang.

a. Ayat dan terjemah

وَلَا وَرَسُولُهُ اللَّهُ حَرَّمَ مَا يُحَرِّمُونَ وَلَا الْآخِرَ بِالْيَوْمِ وَلَا بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ قَتَلُوا
صُعْرُونَ وَهُمْ يَدٍ عَنِ الْجَزِيَّةِ يُعْطُونَ حَتَّى الْكِتَابِ أُوتُوا الَّذِينَ مِنَ الْحَقِّ دِينَ يَدِينُونَ

⁴⁵ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta Gema Insani) jilid 7 hlm. 52

⁴⁶ al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Muhfaras Lil-Alfāz al-Qur'anul Karim*, 340.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk. (Q.S At-Taubah : 29)

b. Tafsir ayat

1). Tafsir Ath-Thabari

Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman kepada para sahabat Rasulullah SAW yang beriman kepada-Nya, **فَاتْلُوا** "Perangilah," maksudnya adalah, perangilah kaum **الَّذِينَ لَا بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ وَلَا بِالْآخِرِ بِالْيَوْمِ وَلَا** "Yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada Hari Kemudian," yaitu mereka yang tidak beriman kepada surga dan neraka. **الْحَقِّ دِينَ يَدِينُونَ وَلَا وَرَسُولُهُ اللَّهُ حَرَّمَ مَا يُحَرِّمُونَ وَلَا الْآخِرِ بِالْيَوْمِ وَلَا** "Dan mereka mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah)," yaitu tidak menaati Allah SWT dalam kebenaran. Maksudnya, mereka tidak melaksanakan ketaatan sebagaimana ketaatan kaum muslim.

Mereka yang dimaksud **الَّذِينَ مِنْ أَوْلِيَاءِ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ** "(Yaitu orang-orang) yang diberikan al-kitab kepada mereka,") yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani. Setiap orang yang mematuhi seorang raja atau pemerintah disebut "beragama atau loyal" kepadanya. Dari kata ini, di dalam bahasa Arab dikatakan **دَانَ فُلَانٌ فُلَانًا** yang maksudnya seseorang memiliki keterikatan utang kepadanya.⁴⁷

⁴⁷ Ath-Thabari, *Jāmi' al-Bayān Fi Ta'wil al-Qurān*, jilid 12 hlm 693.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sampai mereka membayar jizyah,” Ini

merupakan kata dengan wazan **الْفِعْلَةُ** yang maknanya berasal dari kalimat **عَلَيْهِ مَا فُلَانٌ فُلَانٌ جَزَايَ** menunaikan kewajibannya kepada orang lain". Maksudnya, ia menunaikan dan membalasnya. Wazan kata **الْجُزْيَةُ** sendiri sama seperti wazan pada kata **الْقَعْدَةُ الْجِلْسَةُ** Maksud ayat tersebut adalah, hingga mereka (orang musyrik dan ahli kitab) menunaikan kewajiban jizyah yang diberikan kepada kaum muslim sebagai bentuk perlindungan terhadap diri mereka.

“Dengan patuh,” maksudnya adalah dari tangan orang yang memberi (jizyah) kepada tangan orang yang menerimanya. Demikianlah kebiasaan bahasa yang dipergunakan orang Arab untuk setiap mereka yang memberikan sesuatu secara paksa, baik dengan penuh ketaatan maupun ketidaksukaan.

Adapun firman-Nya, **صَغُرُونَ وَهُمْ** "Sedang mereka dalam keadaan tunduk," maknanya adalah, mereka (memberikan jizyah) dalam keadaan rendah dan tidak memiliki pilihan.

2). Tafsir Fathul Qodir

Firman Allah **يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ قُتِلُوا** (Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah) Ikirmah berkata “Allah mencukupi mereka dengan diturunkannya hujan, ditumbuhkannya tanam-tanaran dan disuburkannya tanah. sementara itu bangsa Arab pun memeluk Islam sehingga mereka membawa penghasilan ke Mekkah, dengan itu Allah mencukupi mereka."Ada juga yang mengatakan bahwa Allah mencukupi mereka dengan harta yang ditinggalkan oleh musuh (tanpa melalui pertempuran).

Faidah diikatnya dengan “kehendak” adalah sebagai pengajaran bagi para hanrba agar mereka mengatakan itu dalam setiap perkataan yang mereka katakan yang ada kaitannya dengan masa yang akan datang, dan agar mereka tidak lengah akan doa dan ketundukan'

Firman-Nya بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ قَتَلُوا (Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah). Ini mengandung perintah untuk memerangi semua golongan ini

Abu al-Wafa'. bin Uqail berkata, Seseungguhnya firman-Nya, قَتَلُوا (Perangilah) adalah perintah untuk menghukum kemudian agar berfirman, بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ قَتَلُوا (orang-orang yang tidak beriman kepada Allah). Allah menjelaskan dosa yang menyebabkan hukman itu. Kemudian Allah mengatakan, أَلْءَاخِرِ بِأَلْيَوْمِ وَلَا (dan tidak pulalah pada hari kemudian), Allah menegaskan dosa di samping masalah keyakinan. Kemudian berfirman, وَرَسُولُهُ اللَّهُ حَرَّمَ مَا يُحَرِّمُونَ وَلَا (dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rosul-Nya), di sini terkandung tambahan dosa yang menyelisihi amal.

Kemudian berfirman, أَلْحَقَّ دِينَ يَدِينُونَ وَلَا (dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), ini mengisyaratkan penegasan kemaksiatan dengan berpaling memusuhi dan keengganan memeluk Islam. Kemudian berfirman lagi أَلْكِتَابِ أَوْتُوا الَّذِينَ مِنْ (yaitu orang-orang yang diberikan al-kitab kepada mereka), ini sebagai penegasan hujjah atas mereka, karena mereka telah mendapatinya tertulis di sisi mereka di dalam Taurat dan Injil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Allah berfirman, *أَلْجِزِيَّةُ يُعْطَوْنَ حَتَّىٰ* (sampai mereka membayar jizyah), Allah menjelaskan puncak yang dicapai oleh penghukuman itu."⁴⁸

يَدٍ عَن (dengan patuh) pada posisi nashab sebagai haal (keterangan kondisi). Maknanya: dengan patuh saat memberikannya, tanpa penolakan. Ada juga yang mengatakan bahwa maknanya memberikannya dengan tangan mereka sendiri tanpa mewakili kepada orang lain.

Segolongan ahli ilmu, termasuk Asy-Syafi'i, Ahmad Abu Hanifah beserta para sahabatnya, Ats-Tsuri, dan Abu Tsaqr berpendapat, bahwa jizyah (upeti) hanya diterima dari ahli kitab. sementara Al-Auza'i dan Malik mengatakan, bahwa jizyah diambil dari semua golongan yang kafir, siapa pun mereka menurut pandangan pertama, termasuk juga golongan majusi' Ibnu Al-Munir mengatakan, Aku tidak mengetahui adanya perbedaan pendapat, bahwa jizyah diambil dari mereka (kaum majusi).

Para ahli ilmu berbeda pendapat mengenai kadar jizyah. Atha' mengatakan, tidak ada ukuran bakunya. Itu diambil sesuai dengan kesepakatan. Demikian juga yang dikatakan oleh Yahya bin Adarn, Abu Ubaid dan Ibnu Jarir, hanya saja ia mengatakan, "Minimalnya satu dinar, dan tidak ada batas maksimalnya." Asy-syafi'i mengatakan, satu dinar atas orang kaya (berkecukupan), sedangkan orang miskin yang merdeka dan telah baligh, tidak dikurangi apa pun darinya demikian juga yang dikatakan oleh Abu Tsaur⁴⁹

⁴⁸ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qodir* (Pustaka Azzam) jilid 5 hlm. 641

⁴⁹ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qodir* (Pustaka Azzam) jilid 5 hlm. 642

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman-Nya *صَغُرُونَ وَهُمْ* (sedang mereka dalam keadaan tunduk)

pada posisi *nashab* sebagai *haal* (keterangan kondisi). Maknanya: Ahli dzimmah menyerahkan jizyah dalam keadaan hina. Ada juga yang mengatakan, "Yaitu membawakannya sendiri dengan berjalan kaki, tanpa menunggang kendaraan, dan menyerahkannya sambil berdiri, sedangkan yang menerimanya sambil duduk." Secara umum, hendaknya petugas penerima jizyah memosisikan si pemberinya saat menyerahkannya dalam keadaan hina lagi rendah

3). Tafsir Al-Munir

أَلْءَاخِرِ بِأَلْيَوْمِ وَلَا بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ لَا tidak beriman kepada Allah dengan

iman yang shahih sebab orang-orang Yahudi menjadikan Uzair putra Allah, orang-orang Nasrani menjadikan Isa putra Allah. Isa adalah Allah. Mereka tidak mengimani hari akhir menurut cara yang benar sebab orang-orang Nasrani menjadikan keagamaan dan hisab kepada Nabi Isa bukan kepada Allah SWT. Kemudian mereka semua mengkufuri Nabi Muhammad saw, padahal mereka diperintahkan dalam kitab mereka untuk mengimannya. Jadi, tidak tersisa bagi mereka keimanan yang benar terhadap salah seorang pun dari para rasul, tidak pula pada apa yang dibawa mereka. Mereka hanya mengikuti hawa nafsu mereka dalam hal yang ada pada mereka.

Mereka tidak mengikuti syari'at Allah dan agama-Nya *مَا حَرَّمَ*

وَرَسُولُهُ serta apa yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya seperti khamr

dan riba. *أَلْحَقَّ دِينٌ يَدِينُونَ وَلَا* Mereka juga tidak beragama dengan

agama yang kuat, yaitu agama yang menasakh agama-agama lainnya.

agama yang menasakh agama-agama lainnya. Itu adalah agama Islam. Dikatakan, *الَّذِينَ مِنْ بَكْدَا دَانَ* menjadikannya sebagai agama dan aqidah. *الَّذِينَ* adalah penjelasan dari yang pertama *الَّذِينَ* orang-orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diberikan al-kitab, yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani. ^{أوتوا} ^{الْكِتَابَ} sampai mereka membayar iizyah, atau komitmen untuk membayar jizyah. Itu adalah pajak yang diwajibkan kepada orang-orang yang mampu bukan kepada tanah, seperti pajak pemasukan sekarang. ^{يَدٍ عَنْ} keleluasaan dan kemampuan. ^{صُعُورًا وَهُمْ} sedang mereka dalam keadaan tunduk, yakni mengikuti hukum Islam dan supremasinya.⁵⁰

B. Makna *Al-din* Dalam Realitas *Al-Wujuh Wa an-Nazahir*

1. Identifikasi Kata *Al-din* Dalam Al-Qur'an

Lafaz *Ad-din* terulang 92 kali di dalam Al-qur'an. Jika dilihat dari segi bentuk pengungkapannya terulang sebanyak 7 bentuk (macam) untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan secara rinci:

- a. lafaz ^{الدِّينِ} terulang sebanyak 61 kali yaitu pada surah al-fatiha hayat 4 al-baqarah ayat 132, 193, 256, ali-imran ayat 19, 83, an-nisa ayat 46, al-a'raf ayat 29, al-anfal ayat 39, 72, at-taubah ayat 11, 29, 33, 33, 36, 122, yunus ayat, 22, 105, yusuf ayat 40, 76, al-hijr 35, an-nahl ayat 52, al-hajj ayat 78, an-nur ayat 2, asy-syu'ara 82, al-ankabut ayat 65, rूम ayat 30,30 43, lukman ayat 32, al-ahzab 5, ash-shaffat 20, shod ayat 78, az-zumar 2, 3, 11, ghafir 14, 65, asy-syura ayat 13, 13 21, al-fath ayat 28, 28 az-zariyat ayat 6, 12, al-waqiah ayat 56, al-mumtahanah ayat 8, 9, as-shaf ayat 9, 9, al-maarij ayat 26, al-mudtsir ayat 46, al-infhitar ayat 9, 15,17, 18, al-muthafifin ayat 11 at-tin ayat 7 al-bayyinah ayat 5, 5, al-maun ayat 1, an-nasr ayat 2.⁵¹
- b. lafaz ^{دِينِ} terulang 1 kali yaitu surah al-kafirun ayat 6

⁵⁰ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta Gema Insani) jilid 5 hlm. 436

⁵¹ Muhammad Fuad 'abd Al-Baqi, *Al-Mu'Jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*, (Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah), 1364 H hlm. 268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. lafaz دِيْنَا terulang sebanyak 4 kali yaitu pada surah ali imran ayat 85, an-nisa ayat 125, al-maidah ayat 3, al-an'am ayat 161
- d. lafaz دِيْنِكُمْ terulang sebanyak 11 kali al-baqarah ayat 217, ali-imran ayat 73, an-nisa ayat 171, al-maidah ayat 3, 3, 57, 77, at-taubah ayat 12, al-hafir ayat, 26, al-hujurat ayat 16, al-kafirun ayat 6.
- e. lafaz دِيْنِه terulang 2 kali yaitu surah al-baqarah ayat 217, al-maidah ayat 54.
- f. lafaz دِيْنَهُمْ terulang sebanyak 10 kali yaitu pada surah ali imran ayat 24, an-nisa ayat 146, al-an'am ayat 70, 137, 159, al-a'raf a yat 51, al-anfal ayat 49, an-nur ayat 22, 55, ar-ruum ayat 32.
- g. lafaz يَدِيْنُوْنَ terulang 1 yaitu surah at-taubah ayat 29

Pada kata *Din* juga memiliki dua bentuk pengungkapan dalam al-Qur'an, yaitu dalam bentuk ma'rifah dengan menggunakan *alif lam*, dan dalam bentuk nakirah tanpa menggunakan *alif lam*. Hal ini menunjukkan beberapa makna salah satunya adalah untuk mengisyaratkan sesuatu yang telah dikenal⁵². Serupa untuk mengindikasikan untuk menunjuk objek tertentu⁵³. Sebagaimana pada surat al-baqarah ayat 132 yang menggunakan kata *al-din* untuk menunjukkan kepada anak dari nabi Yakub.

Sedangkan dalam bentuk nakirah tanpa *alif lam* seperti dalam surat yusuf ayat 76 redaksi *Din* memiliki makna peraturan raja dimana peraturan itu berlaku bagi siapa saja yang terbukti mencuri maka dia akan ditahan 1 tahun terhadap orang yang dicuri hal ini bersifat umum dan berlaku secara universal dan global.⁵⁴

2. Pendapat Ulama Dalam Memaknai lafaz *Al-din*

⁵² Jalaluddin al-Syuyuthi, al-Itqan Fi Ulum al-Quran, Jilid II, Terj. Tim Editor Indiva, (Solo:Indiva Pustaka, 2009), hlm. 46

⁵³ Ali Ridha, *al-Marji'' Fi Lughah al-Arabiyah*, (Beirut: Dar al-Fikr,tth) hlm. 29

⁵⁴ Abdurrahman bin Nasir al-Sa'adi, *Tafsir al-Karim al-Rahman Fi TafsirKalam al-Mannan*, Jilid III, (Beirut: Alim al-Kutub, 1993), hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam terjemahan konvensional atau yang lazim, kata *ad-din* dalam al-Qur'an juga mewakili banyak makna di antaranya :

- a. menurut Moenawar Chalil adalah pembalasan atau balas jasa. Dan menurut hasil penelitian ulama besar dari Semarang kebanyakan kata *al-din* bermakna pembalasan, perhitungan, ketaatan atau syari'ah⁵⁵.
- b. Fakhr *ad-din* al-Razi dalam tafsirnya *Mafatih al-Ghayb*, al-Razi mengartikan *ad-din* sebagai pembalasan (*al-jaza'*) yang kemudian memunculkan ketaatan (*al-ta'ah*). *Al-din* disebut sebagai agama karena menyebabkan adanya pembalasan. Sedangkan kata islam mempunyai tiga maknaya yaitu⁵⁶
 - 1).Islam bermakna ketundukan.
 - 2). Islam bermakna keselamatan.
 - 3). Islam bermakna memurnikan agama dan akidah hanya untuk Allah
- c. Ibnu Manzur menerjemahkan lafaz al-dîn adalah sebagai berikut⁵⁷ :
 1. *Al-dayyan* yang berarti seorang hakim yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan untuk memutuskan.
 2. Hutang
 3. Taat
 4. Balasan dan pahala (*al-jaza' wa al-mukâaa'ah*),
 5. Islam
 6. Kebiasaan (*al-adatwaalsha'n*)
 7. Pengembalian
- d. Imadudin Abul Fida Ismail memaknai *al-din* tersebut mengacu pada agama Islam dimana ajaran agama tersebut yang diajarkan oleh utusan-utusan Allah terdahulu, namun setelah datangnya Nabi Muhammad semua jalan keagamaan ditutup dan hanya syariat Nabi Muhammadlah

⁵⁵ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia AL-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci*,(Jakarta: Paramadina 1996) hlm. 111-112.

⁵⁶ Abdullah Muhammad bin Umar, *Mafâtih al-Ghayb*, cet ke-3 (Beirut:Darr al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), hlm 180.

⁵⁷ Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, Jilid 2 (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1993),hlm. 1467-1470

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diterima oleh Allah. Artinya, Islam yang benar adalah agama Islam yang dibawa oleh Muhammad, dan itulah Islam yang diridai oleh Allah⁵⁸

- e. Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan, *ad-din* pada dasarnya bermakna ketundukan, ketaatan, perhitungan, dan balasan. Namun dalam popularitasnya dikenal dengan makna agama, karena dengan agama seseorang bersikap tunduk dan taat serta akan diperhitungkan seluruh amalnya, yang atas dasar itu pula dia memperoleh balasan dan ganjaran⁵⁹

Kata *al-din* yang berarti agama sangat erat kaitannya dengan kata *al-din* yang berarti (hari) pembalasan. Agama menuntut adanya kepercayaan kepada yang gaib. Gaib di sini bukan sekedar kepercayaan kepada Allah SWT atau malaikat, tetapi ia berkaitan dengan banyak hal, termasuk janji Allah SWT akan balasan atas segala perbuatan manusia kelak di hari pembalasan.⁶⁰

Al-din selain disebut agama dapat juga disebut syari'at/hukum. Hukum itu wajib dipatuhi, maka disebut *al-din* dan karena hukum itu dicatat serta dibukukan. Kemudian karena hukum itu wajib dijalankan, maka dinamakan syara⁶¹.

Al-din yang bermakna agama juga berkaitan dengan ketaatan yaitu bahwa ketaatan beragama adalah kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan Tuhan, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.⁶²

⁵⁸ Imadudin Abdul Fida Ismail, *Tafsir Alquran al-Adzim*, Juz 1 (Mesir: DarMisr.), hlm. 354.

⁵⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm.48

⁶⁰ Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama*, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 244.

⁶¹ Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, Wijaya, Jakarta, 1992, hlm 112

⁶² Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 113-114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran al-din dalam al-Qur'an At-Thabari mendefinsi *din* sebagai ibadah, ketundukan, ketataan. tafsir Fathul al-Qadir tidak terlalu spesifik menjelaskan deinisi dari *din* adalah agama, syariat dan peraturan. Kemudian dalam tafsir Al-munir menjelaskan *din* sebagai agama dan undang-undang.
2. Lafaz al-din memiliki berbagai derivasi diantaranya adalah *yadinuna al-din, dini, dinan, dinihi, dinahum, dinakum*. Dari derivasi tersebut mayoritas berbentuk kata benda atau *isim* (nakirah dan ma'rifah) dan *fi'il*. Istilah *al-din* dalam al-Qur'an mengandung banyak arti, antara lain ibadah, hari pembalasan, agama, hukum, undang-undang, perhitungan, pengembalian, kebiasaan, keselamatan, balasan dan pahala, hutang, islam, taat, penalaran, kekuasaan, dan nasehat. Tetapi mayoritas ulama memaknai al-din sebagai agama.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran saran sebagai berikut :

1. Setelah melewati proses penelitian dan kajian penulis menyarankan kepada peneliti yang ingin mengkaji al-qur'an dari segi kebahasaan agar dapat mengkaji dengan lebih mendalam lafaz *al-din* serta menjadikan kajian penelitian ini lebih sempurna dan dipahami oleh masyarakat umum. tema-tema al-qur'an yang selalu aktual dan fleksibel dalam merespon persoalan-persoalan kemanusiaan sering kali dipahami secara parsial dan apriori. Untuk menjembatani hal ini, penulis menyarankan perlu kajian yang lebih konprehensif terhadap tema-tema dan istilah dalam al-qur'an. Dengan begitu diharapkan akan membuka pembaharuan dalam cakrawala ilmu pengetahuan baru yang lebih luas.

2. Penulis berharap dengan dibuatnya skripsi ini bisa bermanfaat kepada para pembaca dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan, khususnya perpustakaan ilmu al-Qur'an dan tafsir.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Adurrahman , *Tafsir al-Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan*, Beirut: Alim al-Kutub.
- Al, Said Husin Al Munawar, 2002 *Al-Qur'an Memangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Ciputat: Ciputat Pers
- Arni, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, Terjemahan Tim Abdul Hayyie. Jakarta : Gemma Insani.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Study Al-Quran Komprehensif*. Surakarta: Indiva Pustaka
- As-Syujuti, Jalaluddin, 2009 *al-Itqan Fi Ulum al-Quran*, Solo: Indiva Pustaka.
- Asy-Syaukani, Muhammad *Tafsir Fathul Qodir* (Pustaka Azzam)
- Azim Az-Zarqani, Muhammad Abdul 1995 *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an* Bairut: Dar Qutaibah.
- Az-Zarkasyi, 2007. *Al-Burhan Fii Ulum Al-Quran*, Beirut: Darul Kitab Al-Ilmiah, Jilid 1.
- az-Zuhaili, Wahbah 2013. *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani.
- Badrudin, Muhammad Az-Zarkasyi 1998 kitab *Al-Burhan fi Ulumul Quran* Beirut : Dar al Fikr.
- Baidan , Nasruddin, 2016. *todologi Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ilmi, Miftahul, *Konsep Ad-Din Dalam Al-Quran (Telaah Semiosis Persepektif Charles Sanders Peirece)* studi Al-Qur'an dan tafsir Vol 4. No 1 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Manzur, Ibnu, *Lisan al-Arab*, 1993 Kairo: Dar al-Ma'arif
- Muhammad, Abdillah, *Tafsir Al- Jami" li Ah-Kamil Al-Qur"an*, 2007 Jakarta: Pustaka Azam
- Muhammad, Abdullah, *Mafâtih al-Ghayb*, 2009 Beirut: Darr al-Kutub al-Ilmiah
- Muhammad, Oom 2013. *Ulumul Quran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustaqim, Abdul 2017 *Metode Penelitian A-Quran dan Tafsir*, Yogyakarta, Idea Press
- Nazir, M. *Metode Penelitian*, 2003 Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurhamid, Ahamad “*Makna Ad-Din Dalam Al-Qur’an Studi Tematik*” 2010, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Salkan, Muhammad. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus :Nora Media Enterprise.
- Saleh, Sriwahyuningsih R. *Al-Wujud dan An-Nazhair Kata Al-Ummah ‘A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Vol 08, No. 2, September 2019. Pantadio Timur, Program Studi Sastra Arab Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Samsurrohman, Dkk 2014. (Edisi 1). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah
- Sarwat, Ahmad, 2019. *Al-Wujud Wa An-Nazhair*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Shihab, M. Quraisy. 1996. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008 *Metode Penelitian Pendidikan*, 2008 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Steyabrata, Sumardi. 1991 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Wahid, Abdul, 2016. *Pengantar Ulumul Quran & Ulumul Hadis*, Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh
- Wahidi, Ridhoul. 2021 *Pengantar Ilmu Al-Wujud Al-Nazhair*. Yogyakarta: Mirra Buana Media
- Wahyudi, *Al-Wujud Wa An Nazhair dalam Al-Quran Perspektif Historis*. jurnal Studi Al-Quran dan Hadis Vol 3, No. 1 2019. Curup, Institut Agama Islam Ma’arif NU Metro Lampung.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, 2008 Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN AYAT-AYAT AD-DIN

	Teks Ayat Al-Quran	Derivasi Kata	Surah	Ayat	Makkiyah	Madaniyah
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ	الدِّينِ	Al-fatihah	4	√	
	لَكُمْ الدِّينِ فَلَا تَمُوتُوا	الدِّينِ	Al-baqarah	132		√
	لَا تَكُونُوا فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ	الدِّينِ	Al-baqarah	193		√
4	حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ	دِينِكُمْ	Al-baqarah	217		√
5	وَمَنْ يَزِدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ	دِينِهِ	Al-baqarah	217		√
6	لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ	الدِّينِ	Al-baqarah	256		√
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ	الدِّينِ	Ali imran	19		√
	فِي دِينِهِمْ مَا كَانُوا	دِينِهِمْ	Ali imran	24		√
	إِلَّا لِمَنْ تَبَعَ دِينَكُمْ	دِينَكُمْ	Ali imran	73		√
	أَفَعَيِّرَ دِينَ اللَّهِ يَتَعَوَّنَ	دِينِ	Ali imran	83		√
	الْإِسْلَامَ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ	دِينًا	Ali imran	85		√
	وَطَعْنَا فِي الدِّينِ	الدِّينِ	Anisa	46		√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّنْ أَسْلَمَ	دِينًا	Anisa	125		√
	وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ	دِينَهُمْ	Anisa	146		√
	لَا تَعْلَمُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا	دِينِكُمْ	Anisa	171		√
	الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ	دِينِكُمْ	Al- maidah	3		√
17	الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ	دِينِكُمْ	Al- maidah	3		√
18	وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا	دِينًا	Al- maidah	3		√
19	مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَمَا يَسُوفَ	دِينِهِ	Al- maidah	54		√
20	الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا	دِينِكُمْ	Al- maidah	57		√
	لَا تَعْلَمُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ	دِينِكُمْ	Al- maidah	77		√
	وَدَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا	دِينَهُمْ	Al- anam	70	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	وَلْيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ	دِينَهُمْ	Al- anam	137	√	
	إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيعًا	دِينَهُمْ	Al- anam	159	√	
	رَبِّيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا	دِينًا	Al- anam	161	√	
26	وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ	الدِّينَ	Al-'raf	29	√	
27	الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ	دِينَهُمْ	Al-'raf	51	√	
28	فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلَّهُ لِلَّهِ	الدِّينُ	Al- anfal	39		√
29	عَرَّ هَؤُلَاءِ دِينَهُمْ	دِينَهُمْ	Al- anfal	49		√
30	وَإِنْ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ	الدِّينِ	Al- anfal	72		√
31	فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ	الدِّينِ	At- taubah	11		√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

32	وَطَعْنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أُمَّةَ الْكُفْرِ	دِينِكُمْ	At- taubah	12		√
33	وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ	دِينَ	At- taubah	29		√
34	بِأَهْدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ	وَدِينِ	At- taubah	33		√
35	لِيُظْهَرَ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ	دِينِ	At- taubah	33		√
36	ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلُمُوا	الدِّينِ	At- taubah	36		√
37	لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ	الدِّينِ	At- taubah	122		√
38	دَعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ	الدِّينِ	Yunus	22	√	
39	يَأْبُهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّنْ دِينِي	دِينِي	Yunus	104	√	
40	وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا	لِلدِّينِ	Yunus	105	√	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

44	ذَلِكَ الدِّينِ الْقَيِّمُ	الدِّينِ	Yusuf	40	√	
44	مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ	دِينِ	Yusuf	76	√	
44	وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ	الدِّينِ	Al-hijr	35	√	
44	وَلَهُ الدِّينُ وَاصِبًا	الدِّينِ	An-nahl	52	√	
45	عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرْجٍ	الدِّينِ	al- hajj	78		√
46	وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ	دِينِ	An-nur	2		√
47	يَوْمَئِذٍ يُؤْفِكُهُمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ	دِينَهُمُ	An-nur	25		√
48	وَلَيْمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ	دِينَهُمُ	An-nur	55		√
48	وَالَّذِي أطمَعُ أَنْ يَعْفَرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ	الدِّينِ	Ash-syuara	82	√	
49	دَعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا بَحَلْهُمُ	الدِّينِ	al-ankabut	65	√	
50	فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا	لِلدِّينِ	rum	30	√	

55	دُلِكَ لِلدِّينِ اَلْقِيَمِ وَلَكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ	الدِّينُ	Surah ar-rum	30	√	
56	مِنَ الدِّينِ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا	دِينَهُمْ	ar-rum	32	√	
57	فَاقِمِ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقِيَمِ	لِلدِّينِ	ar-rum	43	√	
58	مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ	الدِّينِ	Luqman	32	√	
59	فَاخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ	الدِّينِ	al-ahzab	5		√
60	وَقَالُوا يُؤَيِّنَا هَذَا يَوْمُ الدِّينِ	الدِّينِ	ash-shafat	20	√	
61	لَعَنَتِ اَلسَّيِّئَاتِ الدِّينِ	الدِّينِ	Ash-shod	78	√	
62	فَاعْبُدِ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ	الدِّينِ	az-zumar	2	√	
63	اَلَا لِلّٰهِ الدِّينُ الْخَالِصُ	الدِّينِ	Surah az-zumar	3	√	
64	قُلْ اِنِّيْ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ	الدِّينِ	az-zumar	11	√	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	قُلِ اللَّهُ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي	دِينِي	az- zumar	14	√	
	فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ	الدِّينَ	al- ghafir	14	√	
	إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَنْ يُظْهِرَ	دِينَكُمْ	al- ghafir	26	√	
	هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ	الدِّينَ	al- ghafir	65	√	
	شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ	الدِّينَ	Asy- syura	13	√	
	أَنْ آتَيْمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ	الدِّينَ	asy- syura	13	√	
	هَمٌّ مِنَ الدِّينِ مَا أَمَّ	الدِّينِ	asy- syura	21	√	
	رِبَاهُ الدِّينِ وَدِينِ	وَدِينِ	al-fath	28		√
	لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ	الدِّينِ	Al-fath	28		√
	قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ	بِدِينِكُمْ	Al- hujurat	16		√
	وَأَنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ	الدِّينِ	az- zariat	6	√	

74	يَسْأَلُونَ آيَاتَ يَوْمِ الدِّينِ	الدِّينِ	az- zariat	12	√	
75	هَذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ	الدِّينِ	al- waqiah	56		√
76	الَّذِينَ لَمْ يُعَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم	الدِّينِ	al- mumta hanah	8		√
76	الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُواكُم	الدِّينِ	al- mumta hanah	9		√
77	عَلَى الدِّينِ كُفَّه	الدِّينِ	as-shaf	9		√
78	وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهَرَهُ	دِينِ	As-shaf	9		√
79	وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ	الدِّينِ	al- maarij	26	√	
80	وَكُنَّا نَكُذِّبُ يَوْمِ الدِّينِ	الدِّينِ	al- mudasir	46	√	
81	كَلَّا بَلْ تُكذِّبُونَ بِالدِّينِ	بِالدِّينِ	al- infithar	9	√	
82	يَصَلُّونَهَا يَوْمَ الدِّينِ	الدِّينِ	Surah- infithar	15	√	
83	وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمِ الدِّينِ	الدِّينِ	al- infithar	17	√	
84	ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمِ	الدِّينِ	al- infithar	18	√	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	الدِّينِ					
	الدِّينِ يُكذِّبُونَ يَوْمَ	الدِّينِ	al-muthafifin	11	√	
	الدِّينِ					
	فَمَا يُكذِّبُكَ بَعْدُ	الدِّينِ	At-tin	7	√	
	بِالدِّينِ					√
	وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا	الدِّينِ	al-bayyinah	5		
	اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ					√
88	حُنَفَاءَ وَيَتَّبِعُوا الصَّلَاةَ	دِينُ	al-bayyinah	5		
	وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ					
	دِينُ الْقِيَمَةِ					
89	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكذِّبُ	بِالدِّينِ	Al-maun	1	√	
	بِالدِّينِ					
	فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا	دِينِ	Al-nasr	2	√	
	لَكُمْ دِينُكُمْ	دِينُكُمْ	Al-kafirun	6	√	
	وَلِي دِينِ	دِينِ	Al-kafirun	6	√	



RIWAYAT HIDUP



Nama : Safrizal
 Tempat/Tgl. Lahir : Centai, 13 April 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl Saka Tengah, Desa Batang Meranti, Kec Pulau Merbau, Kab Meranti, Riau.
 HP : 082283192381
 Nama Orang Tua :
 - Ayah, Zurhan
 - Ibu, Darwati
 Akademik :
 - SDN 40 Batang Meranti
 - MTS Hidayatul Mubtadiin Semukut
 - MA Hidayatul Rahmah Centai
 - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Non Akademik :
 - Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
 - Anggota Gerakan Membangun Negeri Provinsi Riau
 - Anggota Relawan Rumah Zakat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.